



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM SANTRI

Ahmad Subqi
Sofa Amanillah

Abstract

Background: This research is motivated by seeing the low ability of maharah kalam students at Cipasung Islamic Boarding School, while Majma' Lughoh is a language institution located at Cipasung Islamic Boarding School which focuses on one language skill, namely maharah kalam by using various Arabic learning methods as a way of teaching and learning achieve the desired learning objectives. **Objectives:** The objectives of this study are: 1) To find out how the reality of the implementation of Arabic learning activities by Majma' Lughoh at Cipasung Islamic Boarding School, 2) To find out what methods are used in learning Arabic by Majma' Lughoh at Cipasung Islamic Boarding School, 3) This study aims to determine whether the Arabic learning method used by Majma' Lughoh is effective in improving the ability of *maharah kalam* at Cipasung Islamic Boarding School. **Method:** In this study, a qualitative approach using descriptive method was chosen by the researcher. **Research Results:** The results obtained in this study are: 1) The reality of the implementation of Arabic learning activities by Majma' Lughoh at Cipasung Islamic Boarding School is carried out routinely on Saturday, Sunday night. Learning activities are scheduled at 20.00 WIB activities until 21.30 WIB. Learning is carried out through halaqoh grouping according to the dormitory, starting with greetings, providing motivation in the form of greetings, followed by giving Arabic learning materials with the main material in the form of vocabulary/ *mufrodat* and Arabic conversation then ending with yells and closing greetings, 2) Majma' Lughoh in his learning uses several Arabic learning methods, namely direct method (*mubasyarah* method), phonetic method, reading method, translation method, grammatical translation method, eclectic method, listening and memorizing method, bilingual method (dual language method), community language learning, audiolingual method (*sam'iyyah syafahiyyah*) and *muhadatsah* method. 3) Several Arabic learning methods used by Majma' Lughoh in improving the ability of *maharah kalam* students at Cipasung Islamic Boarding School and the effectiveness of the Arabic learning methods used are: as follows; the direct method (*mubasyarah* method) is not effective, the phonetic method is not effective, the reading method is not effective, the translation method is not effective, the eclectic method is not effective, the listening and memorizing method is effective, the bilingual method or bilingual method is not effective, the community language learning method is less effective, the audiolingual method (*sam'iyyah syafahiyyah*) is effective and the *muhadatsah* method is less effective.

Keywords: Effectiveness, Arabic Learning Method, *Maharah Kalam*.

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat rendahnya kemampuan maharah kalam santri di Pondok Pesantren Cipasung, sedangkan Majma' Lughoh merupakan lembaga bahasa yang berada di Pondok Pesantren Cipasung memiliki fokus pada salah satu kemahiran berbahasa, yakni maharah kalam dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran bahasa Arab sebagai cara dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana realitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, metode apa saja yang digunakan, dan efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dalam meningkatkan *maharah kalam* santri oleh Majma' Lughoh di Pondok Pesantren Cipasung. **Metode:** Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dipilih oleh peneliti. **Hasil Penelitian:** Metode Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah: 1) Realitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab oleh Majma' Lughoh di Pondok Pesantren Cipasung dilaksanakan rutin pada hari Sabtu, malam Ahad. Kegiatan pembelajaran dijadwalkan pada pukul 20.00 WIB setelah kegiatan sampai dengan pukul 21.30 WIB. Pembelajaran dilakukan melalui pengelompokan secara halaqoh sesuai asrama, dimulai dengan pengucapan salam, pemberian motivasi berupa sapaan-sapaan, dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran bahasa Arab dengan materi pokok berupa kosakata/ *mufrodat* dan percakapan bahasa Arab, kemudian diakhiri dengan yel-yel dan sapaan penutup, 2) Majma' Lughoh dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yaitu metode langsung, metode fonetik, metode membaca, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode eklektik, metode mendengar dan menghafal, metode dwibahasa, metode belajar bahasa berkelompok, metode audiolingual dan metode *muhadatsah*, 3) Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh Majma' Lughoh dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri di Pondok Pesantren Cipasung serta efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan adalah sebagai berikut; metode langsung tidak efektif, metode fonetik kurang efektif, metode membaca tidak efektif, metode terjemah tidak efektif, metode eklektik tidak efektif, metode mendengar dan menghafal efektif, metode dwibahasa tidak efektif, metode belajar bahasa berkelompok kurang efektif, metode audiolingual efektif dan metode *muhadatsah* kurang efektif.

Kata-kata Kunci: Efektivitas, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, *Maharah Kalam*.

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sofaamanillah1@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa¹. Kemampuan berbahasa Arab secara konvensional dianggap meliputi empat jenis kemampuan². Yaitu kemampuan menyimak (*istima'*), kemampuan berbicara (*kalam*), kemampuan membaca (*qira'ah*), dan kemampuan menulis (*kitabah*).

Komunikasi merupakan salah satu kemampuan berbahasa, yang mana didalamnya terdapat pengungkapan suatu hal berupa isi pikiran, dan juga isi hati seseorang kepada orang lain. Kemampuan berbahasa ini tertuju pada penggunaan komunikasi secara nyata. Penggunaan bahasa secara nyata ini mengacu pada penggunaan bahasa baik secara tertulis maupun secara terucap.

Penggunaan bahasa secara terucap dinamakan kegiatan berbicara. Berbicara termasuk ke dalam kegiatan berbahasa terapan, kegiatan berbahasa yang aktif secara lisan. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol manusia³.

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab⁴. Kemahiran berbicara pada bahasa Arab ini dapat kita simpulkan sebagai suatu hal yang sangat penting dikarenakan posisinya sebagai sarana utama di mana suatu komunikasi timbal balik terbentuk dengan bahasa Arab sebagai medianya.

Pondok Pesantren Cipasung merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Jalan KH. Ruhiat, Kampung Cipasung, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Cipasung didirikan sejak tahun 1931. Pondok Pesantren Cipasung ini terkenal dengan pembelajaran

khasnya yaitu pembelajaran kitab kuning.

Pondok Pesantren Cipasung ini kemudian terus mengalami perkembangan. Salah satu diantaranya yaitu dengan lahirnya Majma' Lughoh. Pimpinan Pondok Pesantren Cipasung memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri melalui pembelajaran bahasa Arab. Maka lahirlah lembaga bahasa Pondok Pesantren Cipasung yakni Majma' Lughoh.

Majma' Lughoh merupakan suatu lembaga bahasa Arab dan Inggris yang didirikan oleh Pondok Pesantren Cipasung. Visi dari Majma' Lughoh sendiri yakni "*Dengan iman dan taqwa, santri memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan zaman dengan menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.*" Misi yang dimiliki lembaga Majma' Lughoh ini yakni yang *pertama*, yaitu meningkatkan penguasaan terhadap kosakata bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang *kedua* adalah meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, lembaga Majma' Lughoh ini memiliki fokus pada satu kemahiran berbahasa, yakni kemahiran berbicara (*maharah kalam*) dengan menggunakan berbagai macam metode pada proses pembelajarannya.

Pada saat observasi awal, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di lapangan, yakni *maharah kalam* beberapa santri tingkat *ibtidai* di Pondok Pesantren Cipasung ini dapat dikatakan cukup rendah. Sedangkan Majma' Lughoh merupakan lembaga bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Cipasung yang memfokuskan pembelajaran bahasa Arab ini pada kemampuan kemahiran berbicara (*maharah kalam*).

Banyak sekali metode yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan *maharah kalam*. Sesuai dengan perkataan Mustafa bahwa salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah metode yang baik⁵. Oleh karena itu, kedudukan sebuah metode dalam pembelajaran bahasa Arab

¹Djiwandono, M. Soenardi, Tes Bahasa dalam Pengajaran, (Bandung: ITB, 1996), hal. 38.

²Hartanto, E. B, Efektifitas Media Pembelajaran Pantomim Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam), *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 1(2), 2020, h. 133.

³Al-Ghozali, M. D. H., & Ramadhan, D. C, Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa, *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, Vol 6(1), 2021, h. 22.

⁴Hasyem, S, Keefektifan pembelajaran mufradat untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri Dayah di Kota Banda Aceh., *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, Vol 5(1), 2016, h. 144.

⁵Mustafa, M, Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab, *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 1(2), 2021, h. 56.

merupakan suatu hal yang penting.

Metode pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada kemampuan *maharah kalam*. Meski demikian, metode yang baik juga efektif bergantung pada banyak faktor, beberapa di antaranya yaitu waktu dan sumber daya manusia. Mustafa juga mengatakan bahwa metode tentu didukung oleh kompetensi seorang pendidik dalam menjalankannya⁶.

Oleh karena itu, Majma' Lughoh dalam pembelajarannya menggunakan banyak metode yang dapat meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri. Peneliti merasa terdorong untuk meneliti metode apa saja yang digunakan oleh Majma' Lughoh dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri yang dapat dikatakan cukup rendah pada tingkat *ibtidai* di Pondok Pesantren Cipasung ini, serta apakah metode-metode yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* (kemahiran berbicara) santri melalui judul: "Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan *Maharah Kalam* Santri (Studi di Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung).

2. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas Metode Pembelajaran

Efektivitas merupakan ukuran pencapaian tujuan sebagai hasil dari atau efek dari suatu kegiatan yang dilakukan⁷. Belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian⁸.

Menurut Tayar Yusuf, dkk (1997) metode pengajaran adalah cara yang ditempuh, bagaimana menyajikan pelajaran sehingga dapat dengan mudah diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan⁹. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi

pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁰.

Jadi dapat disimpulkan, efektivitas metode pembelajaran merupakan alat ukur proses pembelajaran melalui metode yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Cara Mengukur Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Purwadarminta dalam Trianto (2010) efektivitas adalah di dalam pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran¹¹. Sesuai dengan pernyataan Dewi dalam Yulianto, D., & Nugraheni, A. S (2021) pengukuran efektivitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran¹². Dikatakan oleh Nana dalam Afifah, N (2019) efektivitas pembelajaran merupakan cermin untuk mencapai tujuan pembelajaran tepat pada sasaran sesuai dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat¹³.

Dapat kita tarik kesimpulan bahwa cara mengukur efektivitas pembelajaran bahasa Arab adalah dengan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diinginkan. Melalui metode pembelajaran yang efektif, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dapat terwujud.

Sehingga cara mengukur efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari apakah penggunaan metode tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Apabila dengan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat dikatakan efektif.

3. Klasifikasi Metode Pembelajaran *Maharah Kalam*

Klasifikasi metode pembelajaran dibuat untuk

⁶Mustafa, M, *Dinamika Metode Pembelajaran ...* h. 56.

⁷Rahmawati, M., & Suryadi, E, Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, Vol 4(1), 2019, h. 49.

⁸Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

⁹Tayar Yusuf, dkk, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), h. 2.

¹⁰Dewi, E. R, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas.*

PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol 2(1), 2018, h. 46.

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 25.

¹²Yulianto, D., & Nugraheni, A. S, Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia, *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informatika*, Vol 1(1), 2021, h. 36.

¹³Afifah, N, Efektivitas Metode Mimicry Memorization untuk Pembelajaran Mufradat di SMP Muhammadiyah 8 Batu, *Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*, 2019, h. 21.

mempermudah proses pembelajaran. William Francis M dalam Arif, M (2019)¹⁴ mencatat sekitar 15 metode dalam pembelajaran bahasa. Di sini penulis merangkum beberapa metode tersebut yang berhubungan dengan kegiatan *maharah kalam*, sebagai berikut:

- a. Metode langsung (*direct method*) adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pembelajaran bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu¹⁵. Metode langsung memprioritaskan keterampilan berbicara (*kalam*) dan memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup¹⁶. Materi yang disajikan dapat berupa dialog-dialog pendek, atau percakapan yang biasa digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
- b. Metode alamiah (*natural method*) ini bertumpu pada kenaturalan penguasaan bahasa yang diperoleh alamiah. Fokus dari metode ini adalah makna dari komunikasi-komunikasi sejati dibandingkan pada ketepatan bentuk ucapan¹⁷. Metode ini disebut dengan metode alami karena dalam proses belajar, peserta didik dibawa ke alam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri¹⁸. Materi yang dibawakan melalui metode ini biasanya pengenalan kosakata-kosakata/ *mufrodad-mufrodad* yang berada di sekitar atau lingkungan terdekat.
- c. Metode psikologis (*psychological method*) merupakan sebuah metode yang dipakai dalam setiap kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, dengan melihat kondisi perkembangan mental dan asosiasi pikiran peserta didik¹⁹. Metode ini termasuk metode pembelajaran bahasa Arab modern yang menekankan pada aspek penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi²⁰. Materi yang disajikan melalui metode ini dapat berbentuk wawancara antara dua orang atau lebih tentang satu topik, sehingga adanya penggalian informasi yang terjadi.
- d. Metode fonetik (*phonetic method*) dikenal juga dengan istilah metode ucapan (*oral method*). Pembelajaran menggunakan metode ini menitikberatkan latihan pada keterampilan *al-Istima'* dan keterampilan *al-Kalam*²¹. Pada metode ini, pembelajaran *mufrodad* dapat dijadikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan.
- e. Metode membaca (*reading method*) merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada peserta didik²². Meskipun disebut metode membaca tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi terbatas²³. Materi yang disajikan melalui metode ini dapat berupa teks bacaan mengenai suatu topik secara tertulis.
- f. Metode terjemah (*translation method*) adalah sebuah metode yang didalamnya menerjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran bersamaan dengan penerapan aturan-aturan tata bahasa²⁴. Fokus metode ini adalah kegiatan penerjemahan bahasa sumber atau sebaliknya. Melalui metode terjemah, materi dapat disusun menjadi sebuah teks berbahasa Arab atau pun berbahasa Indonesia mengenai satu pembahasan yang mana nantinya dilakukan penerjemahan bahasa. Misalkan teks

¹⁴Arif, M, Metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, Vol 4(1), 2019, h. 45.

¹⁵Mulyanto & Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 8.

¹⁶Arif, M, Metode langsung (*direct method*) ... h. 45.

¹⁷Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa, *Shaut Al Arabiyyah*, Vol 7(1), 2019, h. 23.

¹⁸Aziz Fahrurrozi & Erta Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Bandung: Bania Publishing, 2010), h. 136.

¹⁹Fauziatun, N. S., & Astina, C, Penerapan Psychological Method untuk Meningkatkan Mental dan Asosiasi Pikiran dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 2(2), 2018, h. 217.

²⁰Agung, N, Peningkatan kemampuan debat bahasa arab mahasiswa melalui metode suggestopedia. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, Vol 2(1), 2020, h. 19-29.

²¹Mufidah, N, Metode Pembelajaran Al-Ashwat, *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 4(2), 2018, h. 210.

²²Mustafa, M, Dinamika Metode Pembelajaran ... h. 66.

²³Hai, K. A., & Harianto, N, Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol 1(2), 2017, h. 128.

²⁴Wicaksono, M. A, Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab, *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol 1(1), 2021, h. 39.

- yang disajikan bertema **التعارف** (perkenalan).
- g. Metode gramatika terjemah (*grammar translation method*) merupakan sebuah metode yang menitikberatkan pada penghafalan serta penekanan terhadap gramatika (ketatabahasaan), disamping itu juga peserta didik diharapkan dapat menerjemahkan sendiri²⁵. Metode ini cukup baik karena tanpa disadari siswa memperoleh pengetahuan dari keduanya (gramatika dan terjemah) dengan pengetahuan menjadi utuh, siswa lancar bercakap-cakap dan berkomunikasi dengan bahasa Arab serta menuliskannya dengan kaidah-kaidah yang benar²⁶. Teks berbahasa Arab dapat disajikan menjadi sebuah materi pada metode ini, yang mana teks atau bacaan tersebut diterjemahkan dan kemudian dibahas mengenai struktur gramatikanya. Misalnya teks berbahasa Arab bertema **الساعة** (jam) dengan struktur gramatika **المبتدأ والخبر**.
- h. Metode eklektik (*eclectic method*) atau *tariqah al-intiqaiyyah* dikenal juga dengan nama metode campuran atau kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Misalnya metode langsung (*ath-thariqah al-mubasyirah* atau *direct method*) dan metode kaidah dan terjemah (*ath-thariqah al-qowaid wa tarjamah* atau *grammar translation*) bahkan dengan metode membaca (*ath-thariqah qiro'ah* atau *reading*) sekaligus dipakai atau diterapkan dalam suatu kondisi mengajar²⁷. Metode eklektik ini merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih banyak ditekankan pada kemahiran mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiraah*), dan memahami pengertian-pengertian tertentu²⁸. Karena metode ini mencakup berbagai kemahiran berbahasa, maka materi apapun dapat digunakan dengan menggunakan metode ini. Misalkan materi percakapan tentang **العنوان** (alamat) dilakukan dengan membaca teks percakapan lalu diucapkan dengan lisan.
- i. Metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*) adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ucapan²⁹. Fokus pembelajaran ini adalah kemampuan menyimak dan berbicara dan menekankan pada aspek menghafal. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*)³⁰. Materi yang dapat disajikan melalui metode ini adalah pemberian **التحية والجواب** (sapaan dan jawaban). Siswa mendengarkan sapaan dalam berbahasa Arab kemudian menghafal jawaban dari sapaan tersebut.
- j. Metode dwibahasa (*dual language method*) atau *bilingual method*. Pada metode ini bahasa ibu digunakan untuk menjelaskan kosakata yang sulit dipahami agar memudahkan pemahaman pembelajar. Tujuan pembelajaran bilingual adalah utamanya memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, di samping membelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut³¹. Materi yang disajikan melalui metode ini yaitu mengenai *mufrodat* (kosakata).
- Selain metode-metode di atas, terdapat banyak sekali metode-metode pembelajaran bahasa Arab untuk *maharah kalam*, sebagai berikut:
- a. Metode guru diam (*the silent way*) memiliki tujuan utama yakni untuk melengkapi para peserta didik dengan keterampilan bahasa target secara lisan dan peserta didik diharapkan

²⁵Kasanah, K., & Sauri, S, Implementasi Metode Gramatika-tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen, *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2021, h. 454.

²⁶Ningtyas, M. P, Pembelajaran Maharah Kitabah di Madrasah Ibtidaiyyah Tahfizh SAQU Ibnu Mas' ud Godean Yogyakarta. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol 4(1), 2021, h. 90.

²⁷Rois, I. N., & Izani, R, Implementasi Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah Dalam Memahami Kaidah Bahasa Arab Bagi Pemula. *Semnasbama*, Vol 3, 2019, h. 132.

²⁸Alrasi, F, Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqaiyyah) terhadap pembelajaran bahasa Arab di

AKPER Aisyiyah Padang, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol 1, 2018, h. 94-95.

²⁹Aini, S., & Wijaya, M, Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik Di Madrasah, *Palapa*, Vol 6(1), 2018, h. 94.

³⁰Tarigan, H. G, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 3.

³¹Wardani, K. Y. T., Koyan, I. W., & Wiryana, I. N, Penerapan metode bilingual berbantuan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol 1(1), 2013, h. 88.

mampu mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur asli³². Materi yang dapat dipilih dengan menggunakan metode ini adalah pembelajaran *mufrodat* (kosakata).

- b. Metode belajar bahasa berkelompok (*community language learning*) ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya³³. Pembelajaran dilakukan pada suatu komunitas atau berkelompok yang berisikan teman belajar dan gurunya, kemudian dilakukan interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut. Materi yang dapat dipilih dengan menggunakan metode ini beberapa diantaranya yaitu pembelajaran *mufrodat* (kosakata), menerjemahkan teks *qiro'ah* mengenai suatu topik dan materi struktur gramatika.
- c. Metode respon psikomotorik total (*total physical respon method*) memiliki tujuan pada tahap awal pembelajaran, yakni agar peserta didik memiliki kemampuan lisan. Jadi tujuan akhirnya adalah keterampilan berbicara dasar³⁴. Ciri khas dari metode ini adalah adanya penggabungan kegiatan berbahasa dengan gerakan. Metode ini dapat digunakan pada pembelajaran *mufrodat* (kosakata), bercerita dan drama.
- d. Metode audiolingual (*sam'iyah syafahiyah*) bertujuan untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam, yaitu (1) *listening*/ menyimak, (2) *speaking*/ berbicara, (3) *reading*/membaca, dan (4) *writing*/ menulis³⁵. Metode ini dapat digunakan pada berbagai macam materi, seperti pembelajaran dengan materi percakapan berpasangan dan bercerita.
- e. Metode komunikatif (*thariqah al-ittshalli*) merupakan metode yang lebih memprioritaskan

kreativitas para peserta didik dalam melakukan latihan³⁶. Metode ini mengarahkan pada kemampuan berbicara yang baik dan benar menjadi tujuan utama dalam mempelajari suatu bahasa diantaranya bahasa Arab³⁷. Materi yang dapat dipilih untuk metode ini adalah percakapan aktif antar satu sama lainnya.

- f. Metode *muhadatsah* metode penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan³⁸. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan berdoa³⁹. Materi yang dapat dipilih dapat berupa percakapan sehari-hari, percakapan sederhana bahkan percakapan sulit juga dapat digunakan melalui metode ini.

Dapat kita pahami dan simpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab untuk *maharah kalam* banyak ragam jenisnya. Metode-metode tersebut dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab serta membantu proses penguasaan keterampilan berbahasa *maharah kalam*.

4. Maharah Kalam

Maharah kalam atau keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari⁴⁰. *Maharah kalam* merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menyampaikan informasi kepada orang lain dalam bentuk bunyi bahasa⁴¹. *Maharah kalam* (berbicara) adalah keterampilan atau kemampuan seseorang dalam berbicara dengan bahasa Arab⁴². *Maharah al-kalam* merupakan kemampuan menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa pendapat, ide,

³²Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran ... h. 15.

³³Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran ... h. 16.

³⁴Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran ... h. 16.

³⁵Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran ... h. 17.

³⁶Yunita, Y., & Pebrian, R, Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol 5(2), 2020, h. 57.

³⁷Yunita, Y., & Pebrian, R, Metode Komunikatif dalam ... h. 57.

³⁸Nalole, D, Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(1), 2018, h. 131.

³⁹Nalole, D, Meningkatkan Keterampilan Berbicara ... h. 133-134.

⁴⁰Syamaun, N, Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, Vol 4(2), 2016, h. 347.

⁴¹Yunita, Y., & Pebrian, R, Metode Komunikatif dalam ... h. 56.

⁴²Hilmi, H, Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam, *Intelektualita*, Vol 10(01) 2021, h. 182.

keinginan dan perasaan kepada lawan bicara.

Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu (1) memberitahukan, melaporkan (*to inform*); (2) menjamu, menghibur (*to entertain*); dan membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*)⁴³.

3. Metode

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan juga menganalisis fenomena atau peristiwa yang terjadi, baik secara individu atau secara kelompok. Metode deskriptif dipilih pada penelitian ini, di mana suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

2. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan empat tahap dengan menggunakan Skema Analisis Miles dan Huberman (1994) yaitu: *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi).

4. Hasil dan Pembahasan

1. Realitas Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab oleh Majma' Lughoh di Pondok Pesantren Cipasung

Majma' Lughoh pada pelaksanaannya, rutin dilaksanakan pada hari Sabtu, malam Ahad. Kegiatan pembelajaran dijadwalkan pada pukul 20.00 WIB setelah kegiatan *istighosah* sampai dengan pukul 21.30 WIB⁴⁴. Setelah pengumuman kegiatan Majma' Lughoh, para santri berangkat dari

asramanya masing-masing menuju tempat pembelajaran bahasa dilakukan.

Berdasarkan observasi peneliti⁴⁵ kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan dengan dilakukan pemisahan antara santri putra dan putri. Untuk santri putri, kegiatan dilakukan di halaman luas dekat dengan salah satu asrama putri, yakni Asrama Al-Uswah 2. Sedangkan untuk santri putra, kegiatan pembelajarandilakukan di lapangan dekat masjid Pondok Pesantren Cipasung.

Dikatakan oleh salah satu *muharrrik* Majma' Lughoh:

"Proses pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan penataan tempat, yang mana pembelajaran bahasa di Pondok PesantrenCipasung ini dibagi pengelompokan secara halaqoh sesuai asrama."⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti⁴⁷ penataan tempat ini memerlukan waktu sekitar 30 menit, dikarenakan waktu kedatangan santri yang berbeda-beda, sehingga kegiatan pembelajaran bahasa dimulai pada pukul 20.30 WIB. Setelah penataan tempat dilakukan, kemudian para santri membentuk lingkaran-lingkaran. Lingkaran yang dibuat berdasarkan *halaqoh* sesuai asrama. Untuk jumlah *halaqoh* disesuaikan dengan jumlah santri tiap asramanya masing-masing. Apabila jumlah santri suatu asrama tersebut banyak, maka dilakukan pembagian ke beberapa kelompok kecil lagi. Kemudian salah satu *muharrrik* mengatakan:

"Setelah penataan tempat rapih dan telah membentuk lingkaran-lingkaran, dimulailah dengan pengucapan salam, sapaan-sapaan, yang mana membuat santri tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa."

Peneliti menyoroti beberapa hal menarik di sini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti⁴⁸, yakni Majma' Lughoh dalam memulai pembelajarannya yang dipimpin oleh *muharrrik/ muharrikah* memberikan *القاء التحية* (kalimat sapaan) yang dapat membuat para santri aktif dalam melakukan tanya jawab antar *muharrrik/ muharrikah* dengan para santri.

Para *muharrrik/ muharrikah* memberikan

⁴³Tarigan, H. G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2010), h.16.

⁴⁴Hasil wawancara dengan ketua Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung, Ustadz Ibnu Hibban Lahiya, pada hari Sabtu, tanggal 1 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Cipasung.

⁴⁵Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, tanggal 6

Agustus 2022, pukul 20.00-21.30 WIB di Pondok Pesantren Cipasung.

⁴⁶Hasil wawancara dengan *muharrrik* Majma'...

⁴⁷Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁴⁸Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

stimulus yang sangat bagus untuk menarik motivasi belajar para santri. Selain sapaan, *muharrrik/ muharrikah* juga memancing stimulus para santrinya dengan beberapa nyanyian dan yel-yel asramanya dengan berbahasa Arab dan Inggris. Sehingga kegiatan pembelajaran di awal dapat membuat para santri termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa.

Namun sayangnya, hal menarik tersebut hanya dapat dilihat di beberapa *halaqoh* saja. Stimulus yang dilakukan beberapa *halaqoh* berbeda-beda karena disesuaikan dengan *muharrrik/ muharrikah* yang memimpin pembelajaran.

Oleh sebab itu, beberapa *halaqoh* tidak aktif dalam memberikan stimulus yang dapat memancing motivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hanya terjadi di beberapa *halaqoh* saja. Peneliti juga menyoroti *halaqoh* dengan jumlah santri yang lebih sedikit cenderung pasif dalam melakukan pemberian stimulus di awal kegiatan pembelajaran.

Majma' Lughoh dalam kegiatan pembelajarannya membedakan kelas pembelajaran sesuai berdasarkan kemampuan para santrinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Majma' Lughoh memiliki dua kelas pada pembelajarannya, satu kelas umum dilakukan di lapangan, dan satu kelas khusus bernama *firqotul khas*⁴⁹. *Firqotul khas* ini merupakan kelas khusus bagi para santri yang dibina karena kemampuan berbahasanya sudah unggul.

Berdasarkan observasi peneliti⁵⁰, kegiatan pembelajaran yang di terjadi di lapangan yang dapat dikatakan sebagai tingkat *ibtida'i* atau kelas umum sebelum memasuki *firqotul khas* diserahkan kepada para *muharrrik/ muharrikah*.

Berdasarkan observasi ke lapangan⁵¹, peneliti melihat materi ajar yang diberikan hanya pembelajaran dasar, seperti kosakata sederhana yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada pada buku Lughotuna.

Pondok Pesantren Cipasung ini sesuai dengan pernyataan *muharrrik* dalam wawancara, belum memiliki fasilitas khusus untuk pembelajaran bahasa yang dapat digunakan oleh para santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa

fasilitas yang digunakan adalah fasilitas umum yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Cipasung. Selain itu fasilitas yang ada adalah fasilitas umum yang dimiliki oleh asrama masing-masing. Dikatakan oleh ketua Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung bahwa:

"Sesuai dengan realitas ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung, nampak seluruh santri belajar dengan kondusif, hal ini dipacu karena adanya pemetaan tempat yang baik dan *muharrrik* yang banyak. Selama pembelajaran berlangsung, respon para santri selalu baik terhadap pembelajaran bahasa Arab, dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan wajib seperti halnya pengajian klasikal⁵²."

Namun menurut pandangan peneliti berdasarkan observasi langsung ke lapangan⁵³, pada proses pembelajaran berlangsung, para santri dapat dikatakan kurang kondusif, dikarenakan adanya pemetaan tempat yang kurang baik. Untuk jumlah *muharrrik/ muharrikah* yang membantu di lapangan terhitung sedikit, berbeda dari jumlah yang ada di dalam struktur. Karena jumlah santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa dapat terhitung sangat banyak, maka seharusnya *muharrrik/ muharrikah* juga disesuaikan berdasarkan kebutuhan di lapangan, agar kegiatan pembelajaran bahasa dapat lebih kondusif.

Selain itu, selain sedikitnya jumlah *muharrrik/ muharrikah* yang bertugas di lapangan, terdapat hal teknis yang menjadi kendala proses pembelajaran yakni dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran bahasa di lapangan terbuka, maka *muharrrik/ muharrikah* dituntut untuk mengeluarkan suara yang lantang karena tidak adanya penggunaan microphone. Hal tersebut juga menjadi kendala pada proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan kurang kondusif.

Kegiatan pembelajaran bahasa berakhir pada pukul 21.30 WIB. Para *muharrrik/ muharrikah* menutup pembelajaran dengan sapaan penutupan dan yel-yel. Para santri kembali ke asramanya masing-masing. Waktu yang digunakan untuk membuka, melaksanakan dan menutup proses pembelajaran memakan waktu kurang lebih 1 jam 30 menit.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan Majma' Lughoh

⁴⁹Hasil wawancara dengan *muharrrik* Majma' ...

⁵⁰Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁵¹Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁵²Hasil wawancara dengan ketua Majma' Lughoh ...

⁵³Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

Berikut merupakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan Majma' Lughoh⁵⁴:

a. Metode Langsung (Metode *Mubasyaroh*)

Seperti yang telah dikatakan dalam wawancara bersama salah seorang muharrik Majma' Lughoh sebelumnya bahwa metode langsung atau metode *mubasyaroh* ini dipilih oleh Majma' Lughoh dengan alasan cocok dengan sistem linguistik⁵⁵.

*"Metode ini dapat digunakan pada kemahiran mendengar, meniru dan pembiasaan, karena bahasa target tidak mungkin dapat dikuasai secara otomatis bagi pelajar kecuali melalui banyaknya latihan, mendengar dan praktik"*⁵⁶.

Namun pada praktik di lapangan yang ditemukan pada saat observasi⁵⁷, peneliti melihat penggunaan metode langsung ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti temukan, dikarenakan pada proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung, penggunaan bahasa ibu digunakan oleh para muharrik/ muharrikah.

Sedangkan menurut Mulyanto & Sumardi (1979) metode langsung adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pembelajaran bahasa dan tidak diperkenankan menggunakan bahasa ibu⁵⁸.

Santri Pondok Pesantren Cipasung ini berdasarkan observasi langsung peneliti⁵⁹ tidak menggunakan bahasa Arab pada kegiatan sehari-harinya, karena metode langsung (metode *mubasyarah*) ini tidak diterapkan secara keseluruhan oleh santri dalam melakukan pembiasaan berbahasa Arab.

b. Metode Fonetik (*Phonetic Method*)

Pada saat observasi di lapangan⁶⁰, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di lapangan, peneliti menemukan beberapa metode pembelajaran lain yang digunakan oleh Majma' Lughoh, salah satu metode yang digunakan tersebut adalah metode fonetik yang dikenal dengan *oral method*.

Muharrrik/ muharrikah memberikan beberapa

kosakata/ *mufrodah* yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh kosakata/ *mufrodah* yang diberikan seperti kata استيقظ yang bermakna 'bangun'.

Muharrrik/ muharrikah mengucapkan/ melafalkan satu kosakata/ *mufrodah*, memberikan penjelasan mengenai satu kosakata/ *mufrodah*, lalu para santri melafalkan kosakata/ *mufrodah* tersebut. Sesuai dengan perkataan Mufidah, N (2018) bahwa pembelajaran menggunakan metode ini menitikberatkan latihan pada keterampilan *al-Istima'* dan keterampilan *al-Kalam*⁶¹.

Pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh Majma' Lughoh dengan menggunakan metode fonetik (*phonetic method*) ini memiliki hambatan pada proses pembelajaran yang terjadi di lapangan pada beberapa *halaqoh*.

Hambatan tersebut mengenai kejelasan pelafalan kosakata/ *mufrodah* para muharrik/ muharrikah pada proses pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di lapangan, disebabkan pembelajaran bahasa dilakukan di lapangan terbuka, suara yang diucapkan oleh para muharrik/ muharrikah harus sangat lantang, dikarenakan tidak digunakannya penguat suara/ *microphone*. Penguat suara/ *microphone* tidak dapat digunakan karena apabila digunakan akan terjadi benturan suara antar *halaqoh*.

Namun meskipun demikian, beberapa muharrik/ muharrikah memiliki suara yang cukup lantang. Sehingga pada beberapa *halaqoh*, hambatan tersebut tidak menjadi masalah pembelajaran. Pelafalan dan pengucapan yang dilakukan oleh para muharrik/ muharrikah pada beberapa *halaqoh* cukup jelas dan lantang, sehingga para santri dapat mendengar dengan jelas dan mengikuti apa yang diucapkan oleh para muharrik/ muharrikah Majma' Lughoh.

Pada pengaplikasian dalam kegiatan sehari-hari, sayangnya para santri tidak seluruhnya mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Beberapa materi dan kata sederhana dapat diaplikasikan secara langsung pada kegiatan sehari-hari, namun kebanyakan hal yang dipelajari hanya dapat diaplikasikan oleh beberapa santri saja, tidak secara keseluruhan.

⁵⁴Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁵⁵Hasil wawancara dengan muharrik ...

⁵⁶Hasil wawancara dengan muharrik ...

⁵⁷Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁵⁸Mulyanto & Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing ...* h. 8.

⁵⁹Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁶⁰Hasil wawancara dengan muharrik Majma' ...

⁶¹Mufidah, N, *Metode Pembelajaran Al-Ashwat ...* h. 210.

c. Metode Membaca (*Reading Method*)

Berdasarkan observasi di lapangan⁶², peneliti menemukan metode lain yang digunakan oleh Majma' Lughoh yakni metode membaca. Para santri masing-masing memiliki buku Lughotuna yang diberikan oleh pesantren untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab.

Buku Lughotuna ini berisi kosakata-kosakata/*mufrodat-mufrodat* yang menjadi salah satu materi pembelajaran bahasa Arab dan teks sederhana berupa kata-kata mutiara berbahasa Arab yang dapat dibaca oleh para santri. Para santri menggunakan buku ini sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu, metode ini digunakan pada pembelajaran bahasa Arab oleh Majma' Lughoh.

Dikatakan oleh Hai, K. A., & Harianto, N (2017) bahwa metode membaca (*reading method*) dapat digunakan sebagai latihan menulis dan berbicara, meskipun dengan porsi terbatas⁶³.

Namun sayangnya, buku Lughotuna ini belum berisi materi percakapan/*muhadatsah* dan teks bacaan (*qiroah*). Apabila buku sumber Lughotuna ini memiliki materi percakapan/*muhadatsah* dan teks bacaan (*qiroah*), maka metode ini dapat diterapkan dengan optimal. Sehingga buku ini dikatakan belum sempurna digunakan pada metode membaca (*reading method*) ini. Metode Terjemah (*Translation Method*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode ini akan sangat berjalan optimal apabila didukung oleh buku sumber yang memuat teks-teks percakapan bahasa Arab dan teks *qiro'ah* (bacaan) sederhana, sehingga pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode terjemah ini akan membantu dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* para santri.

c. Metode Gramatika Terjemah (*Grammar Translation Method*)

Metode gramatika terjemah ini juga digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di *firqotul khas*⁶⁴. Karena pembelajar di tingkat ini merupakan pembelajar khusus/ unggul, maka metode gramatika terjemah diterapkan pada tingkat ini.

Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat ini lebih ditekankan pada gramatika bahasa Arab yang kemudian dipadupadankan dengan metode

terjemah⁶⁵. Sesuai dengan perkataan Kasanah, K., & Sauri, S (2021) metode ini menitikberatkan pada penghafalan serta penekanan terhadap gramatika (ketata-bahasaan), disamping itu juga peserta didik diharapkan dapat menerjemahkan sendiri⁶⁶.

Pembelajar pada tingkat ini, memperoleh pembelajaran secara utuh, karena santri pada tingkat ini telah lancar berbicara bahasa Arab, berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik serta sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. Namun sayangnya, peneliti tidak melihat secara langsung kegiatan pembelajaran secara langsung di *firqotul khas* ini.

d. Metode Eklektik (*Eclectic Method*)

Selain metode-metode yang telah disebutkan sebelumnya, berdasarkan observasi yang dilakukan⁶⁷ bahwa Majma' Lughoh juga menggunakan metode eklektik atau *tariqah al-intiqā'iyah* atau dikenal juga dengan nama metode campuran.

Pada proses pembelajarannya, Majma' Lughoh menggunakan beberapa metode sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran. Misalkan yang terjadi pada satu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan oleh Majma' Lughoh pada satu kegiatan pembelajaran yaitu *oral method* dan metode terjemah.

Para *muharrrik/muharrrikah* menekankan pada beberapa kemahiran berbahasa, seperti pada materi kosakata/*mufrodat* yang digunakan sehari-hari, Majma' Lughoh menekankan pada kemahiran mendengar (*istima'*) dan berbicara (*kalam*).

Para *muharrrik/muharrrikah* memberikan materi dengan menggunakan *oral method*, dengan pemberian materi kosakata/*mufrodat* yang diucapkan oleh para *muharrrik/muharrrikah* lalu diucap ulang oleh para santri, kemudian para *muharrrik/muharrrikah* menggunakan metode terjemah dengan mengungkapkan arti dari materi tersebut.

Para santri dapat menangkap jelas materi yang diberikan. Namun sayangnya, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hambatan terjadi karena pembelajaran dilakukan di luar ruangan, beberapa *muharrrik/muharrrikah* tidak memiliki suara yang cukup lantang.

e. Metode Mendengar dan Menghafal (*Mimicry-*

⁶²Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁶³Hai, K. A., & Harianto, N, Efektivitas Pembelajaran Qira'ah ... h. 128-141.

⁶⁴Hasil wawancara dengan *muharrrik* Majma' ...

⁶⁵Hasil wawancara dengan *muharrrik* Majma' ...

⁶⁶Kasanah, K., & Sauri, S, Implementasi Metode Gramatika ... h. 454.

⁶⁷Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

Memorization Method)

Metode lain yang digunakan oleh Majma' Lughoh berdasarkan observasi peneliti⁶⁸ adalah metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*).

"Metode ini pada awal dibentuknya Majma' Lughoh lebih digalakkan, karena metode ini menekankan pada pengajaran bahasa secara lisan/ucapan⁶⁹."

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*)⁷⁰. Berdasarkan observasi peneliti⁷¹ metode ini masih digunakan oleh Majma' Lughoh di awal pembelajaran, dengan melakukan beberapa sapaan secara lisan yang diucapkan oleh *muharrik/ muharrikah* yang kemudian direspon oleh para santri secara aktif.

Kelebihan dari metode mendengar dan menghafal (*mimicry-memorization method*) dapat dilihat langsung pada santri Pondok Pesantren Cipasung yang mengikuti kegiatan Majma' Lughoh. Karena para santri sering mendengarkan sapaan dan respon yang diucapkan, maka kalimat tersebut tersimpan di memori para santri, sehingga para santri dapat merespon para *muharrik/ muharrikah* yang memberikan pertanyaan atau pernyataan tersebut karena telah menghafalnya.

f. Metode Dwibahasa (*Dual Language Method*) atau *Bilingual Method*

Metode dwibahasa digunakan oleh Majma' Lughoh pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Cipasung⁷². Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh Majma' Lughoh, dikarenakan Majma' Lughoh pada kegiatan pembelajarannya tidak seutuhnya menggunakan bahasa Arab. Bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia digunakan pada saat proses pembelajaran.

Dikatakan oleh Wardani, K. Y. T., Koyan, I. W., & Wirya, I. N (2013) tujuan pembelajaran bilingual adalah utamanya memberikan bekal keterampilan berbahasa kepada siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa selain bahasa ibu, di samping

membelajarkan isi melalui keterampilan berbahasa tersebut⁷³.

Pada pembelajaran kosakata/ *mufrodat*, para *muharrik/ muharrikah* memberikan pemahaman mengenai kosakata yang digunakan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pada pembelajaran dengan materi percakapan pun, para *muharrik/ muharrikah* memberikan pemahaman mengenai arti dari percakapan tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia, tujuannya agar memudahkan pembelajaran sesuai dengan apa yang teori yang telah disebutkan di atas.

Menurut pandangan peneliti, metode dwibahasa ini memiliki kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Kelebihan dari metode dwibahasa ini adalah dapat memudahkan pembelajaran bahasa Arab, disebabkan karena penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan bahasa ibu dapat lebih cepat memudahkan para santri untuk memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan kekurangan dari metode dwibahasa ini adalah menurut pandangan peneliti adalah dengan digunakannya bahasa ibu sebagai bahasa pembantu untuk menjelaskan materi yang diajarkan secara terus menerus menjadikan para santri ketergantungan pada penjelasan dengan menggunakan bahasa ibu. Sedangkan pembiasaan bahasa Arab yang digunakan pada kegiatan sehari-hari merupakan cara yang paling tepat, agar santri dapat memiliki kemampuan *maharah kalam*.

g. Metode Belajar Bahasa Berkelompok (*Community Language Learning*)

Berdasarkan observasi di lapangan⁷⁴, Majma' Lughoh menggunakan metode belajar bahasa berkelompok (*community language learning*). Pada metode ini, Majma' Lughoh melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan membentuk banyak kelompok. Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya⁷⁵.

Pada pembelajaran di lapangan, setiap kelompok berisi *muharrik/ muharrikah* dan para santri. Terjadi interaksi antar sesama anggota kelompok dan juga dengan *muharrik/ muharrikah*.

⁶⁸Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁶⁹Hasil wawancara dengan ketua Majma' ...

⁷⁰Tarigan, H. G. *Menyimak Sebagai Suatu ...* h. 3.

⁷¹Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁷²Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁷³Wardani, K. Y. T., Koyan, I. W., & Wirya, I. N, Penerapan metode bilingual ... h. 88.

⁷⁴Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁷⁵Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran ... h. 16.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan, seringkali interaksi tidak hanya terjadi antar anggota kelompok. Namun terjadi juga interaksi antar kelompok. Karena terdapat persaingan antar kelompok pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Metode belajar bahasa berkelompok (*community language learning*) di Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung ini menurut pandangan peneliti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode belajar bahasa berkelompok (*community language learning*) yang digunakan oleh Majma' Lughoh adalah adanya pemfokusan santri pada proses pembelajaran. Dengan adanya pengelompokan, setiap santri dapat lebih diperhatikan, karena jumlah dari setiap santri yang dikelompokkan lebih terjangkau pada saat pembelajarannya oleh para *muharrrik/ muharrikah*.

Sedangkan kekurangan dari metode belajar bahasa berkelompok (*community language learning*) yang dilakukan di Majma' Lughoh adalah adanya perbedaan jumlah kelompok menjadikan proses pembelajaran tidak merata, metode yang diberikan berbeda-beda karena tergantung pada *muharrrik/ muharrikah* yang mengajar di setiap kelompok, dengan adanya perbedaan metode pembelajaran yang digunakan menjadikan proses pembelajaran yang terjadi berbeda-beda, begitu pun dengan tujuan serta hasil belajar yang dihasilkan.

h. Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyah*)

Terdapat metode lain yang digunakan oleh Majma' Lughoh berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti⁷⁶, metode tersebut adalah metode audiolingual (*sam'iyah syafahiyah*). Metode ini digunakan oleh Majma' Lughoh pada berbagai macam materi.

Materi percakapan berpasangan dipilih oleh Majma' Lughoh dengan menggunakan metode ini. Tujuan dari metode ini yaitu untuk menghasilkan siswa yang menguasai dengan baik keterampilan berbahasa yang empat macam, yaitu (1) *listening/ menyimak*, (2) *speaking/ berbicara*, (3) *reading/membaca*, dan (4) *writing/ menulis*⁷⁷.

Metode ini digunakan oleh Majma' Lughoh pada materi percakapan. Meskipun materi

percakapan belum ada dalam buku Lughotuna, namun materi percakapan merupakan salah satu materi yang diberikan oleh Majma' Lughoh pada pembelajaran bahasa Arab..

Melalui metode ini, kemampuan *listening/ menyimak* didapatkan oleh santri ketika menyimak apa yang diucapkan oleh para *muharrrik/ muharrikah*. Kemudian apa yang diucapkan oleh para *muharrrik/ muharrikah* diucapkan oleh para santri, di sini kemampuan *speaking/ berbicara* juga didapatkan oleh para santri, kemudian para santri menulis apa yang telah diucapkan, maka kemampuan *writing/ menulis* didapatkan oleh para santri, lalu tulisan tersebut dapat dibaca kembali oleh para santri, maka kemampuan *reading/ membaca* didapatkan oleh para santri.

Telah dipaparkan bahwa empat kemampuan berbahasa dapat didapatkan oleh para santri melalui metode audiolingual (*sam'iyah syafahiyah*) ini.

i. Metode *Muhadatsah*

Metode terakhir yang digunakan oleh Majma' Lughoh berdasarkan observasi yang peneliti temukan yaitu metode *muhadatsah*⁷⁸. Tujuan dari metode ini dikatakan oleh Nalole, D (2018) agar para santri dapat bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan berdoa⁷⁹.

Majma' Lughoh dalam pembelajarannya⁸⁰ memberikan beberapa kalimat sederhana dan kosakata bahasa Arab yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memancing para santrinya dalam melakukan pembicaraan berbahasa Arab pada kehidupan sehari-harinya.

Meski demikian, upaya yang dilakukan oleh Majma' Lughoh dengan metode ini tidak terlihat secara signifikan, karena masih banyak santri yang tidak menerapkan apa yang dipelajari lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya beberapa santri yang dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, terdapat beberapa santri dapat menerapkan kalimat sederhana pada kegiatan sehari-hari, walaupun tidak secara keseluruhan.

Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab

⁷⁶Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁷⁷Arsyad, M. H, Metode-Metode Pembelajaran ... h. 17.

⁷⁸Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu ...

⁷⁹Nalole, D, Meningkatkan Keterampilan Berbicara ... h. 133-134.

⁸⁰Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

yang digunakan oleh Majma' Lughoh telah disebutkan di atas. Meski dikatakan oleh salah seorang *muharrik* bahwa metode yang digunakan adalah metode langsung. Namun pada pembelajaran bahasa Arab oleh Majma' Lughoh yang terjadi dengan menggunakan metode langsung (metode *mubasyarah*) tidak sesuai dengan teori dari metode langsung pada umumnya. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara apa yang terjadi di lapangan, apa yang diucapkan pada saat wawancara dengan teori metode langsung pada umumnya.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti⁸¹, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di lapangan, yang dilakukan oleh Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung ditemukan beberapa metode lain yang digunakan selain metode langsung (metode *mubasyarah*).

Beberapa metode tersebut yaitu metode fonetik, metode membaca, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode eklektik, metode mendengar dan menghafal metode dwibahasa, metode belajar bahasa berkelompok, metode audiolingual dan metode *muhadatsah*.

3. Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Digunakan oleh Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung

Berikut ini merupakan rangkuman efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh Majma' Lughoh Pondok Pesantren Cipasung berdasarkan hasil observasi peneliti⁸²:

a. Metode Langsung (Metode *Mubasyarah*)

Metode ini dikatakan tidak efektif diterapkan oleh Majma' Lughoh di Pondok Pesantren Cipasung disebabkan pengelolaan metode yang tidak maksimal, sehingga *maharah kalam* santri dapat dikatakan cukup rendah⁸³.

b. Metode Fonetik (*Phonetic Method*)

Pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh dengan menggunakan metode fonetik (*phonetic method*) kurang efektif dikarenakan situasi dan kondisi di lapangan yang terjadi serta pengaplikasian yang kurang oleh para santri, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan

maharah kalam santri secara keseluruhan di Pondok Pesantren Cipasung⁸⁴.

a. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode membaca (*reading method*) yang digunakan oleh Majma' Lughoh dikatakan tidak efektif pada proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Cipasung, dikarenakan buku sumber yang belum sempurna, sehingga kemampuan *maharah kalam* santri tidak meningkat secara signifikan⁸⁵.

b. Metode Terjemah (*Translation Method*)

Metode terjemah yang digunakan oleh Majma' Lughoh pada pembelajar *ibtida'i* tidak efektif disebabkan buku sumber yang belum sempurna. Sehingga *maharah kalam* santri dapat dikatakan cukup rendah⁸⁶.

c. Metode Eklektik (*Eclectic Method*)

Metode eklektik (*eclectic method*) yang digunakan oleh Majma' Lughoh pada beberapa *halaqoh* tidak efektif digunakan, disebabkan berbedanya muharrik/ muharrikah yang mengajar. Sehingga *maharah kalam* santri yang baik dapat dikatakan tidak dapat dimiliki oleh seluruh santri⁸⁷.

d. Metode Mendengar dan Menghafal (*Mimicry-Memorization Method*)

Dapat dikatakan bahwasannya metode ini efektif diterapkan oleh Majma' Lughoh pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Cipasung. Metode ini dapat dikatakan efektif dengan melihat di awal pembelajaran dan pada proses pembelajaran bahasa Arab. Karena pengaplikasiannya dapat dirasakan langsung oleh para santri pada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri walaupun sedikit demi sedikit, tidak secara signifikan⁸⁸.

e. Metode Dwibahasa (*Dual Language Method*) atau *Bilingual Method*

Metode dwibahasa ini tidak efektif digunakan oleh Majma' Lughoh pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab, karena menurut pandangan peneliti pembiasaan penggunaan bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa ibu dapat meningkatkan

⁸¹Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸²Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸³Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸⁴Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸⁵Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸⁶Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸⁷Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁸⁸Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

kemampuan *maharah kalam* santri. Dengan tidak adanya pembiasaan tersebut, *maharah kalam* santri di Pondok Pesantren Cipasung dapat dikatakan cukup rendah⁸⁹.

f. Metode Belajar Bahasa Berkelompok (*Community Language Learning*)

Peneliti menyimpulkan⁹⁰ bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode belajar bahasa berkelompok (*community language learning*) yang digunakan oleh Majma' Lughoh ini dapat dikatakan kurang efektif berdasarkan pada *halaqoh* yang dibuat.

Pada setiap *halaqoh*, terdiri dari para santri memiliki kemampuan bahasa Arab yang berbeda-beda. Begitu pula pada para *muharrrik/ muharrrikah* yang memiliki kemampuan mengajar yang berbeda-beda. Sehingga kemampuan *maharah kalam* santri tidak merata. Beberapa santri dapat dikategorikan memiliki *maharah kalam* yang rendah.

g. Metode Audiolingual (*Sam'iyah Syafahiyah*)

Dapat disimpulkan bahwa metode audiolingual (*sam'iyah syafahiyah*) yang digunakan oleh Majma' Lughoh efektif dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri. Karena empat kemampuan berbahasa didapatkan oleh para santri melalui metode audiolingual (*sam'iyah syafahiyah*) yang digunakan oleh Majma' Lughoh ini⁹¹.

h. Metode *Muhadatsah*

Menurut pandangan peneliti, metode *muhadatsah* ini dapat dikatakan kurang efektif pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan Majma' Lughoh dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* santri Pondok Pesantren Cipasung, karena hanya beberapa santri yang dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari⁹².

Dapat disimpulkan berdasarkan observasi peneliti⁹³ yang telah disebutkan di atas, bahwa Majma' Lughoh dalam pembelajaran bahasa Arabnya menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab sebagai alat/ cara dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab

diukur dari apakah metode yang digunakan oleh Majma' Lughoh dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Jika metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka metode tersebut efektif digunakan pada proses pembelajaran bahasa Arab.

Berikut disimpulkan beberapa metode yang digunakan oleh Majma' Lughoh serta efektivitas dari metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan⁹⁴, metode langsung tidak efektif, metode fonetik kurang efektif, metode membaca tidak efektif, metode terjemah tidak efektif, metode eklektik tidak efektif, metode mendengar dan menghafal efektif, metode dwibahasa tidak efektif, metode belajar bahasa berkelompok kurang efektif, metode audiolingual efektif dan metode *muhadatsah* kurang efektif.

5. Kesimpulan

1. Realitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab oleh Majma' Lughoh di Pondok Pesantren Cipasung dilaksanakan rutin pada hari Sabtu, malam Ahad. Kegiatan pembelajaran dijadwalkan pada pukul 20.00 WIB setelah kegiatan *istighosah* sampai dengan pukul 21.30 WIB. Pembelajaran dilakukan melalui pengelompokan secara *halaqoh* sesuai asrama, dimulai dengan pengucapan salam, pemberian motivasi berupa sapaan-sapaan, dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran bahasa Arab dengan materi pokok berupa kosakata/ *mufrodat* dan percakapan bahasa Arab kemudian diakhiri dengan yel-yel dan sapaan penutup.
2. Majma' Lughoh dalam pembelajarannya menggunakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan yaitu metode fonetik, metode membaca, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode eklektik, metode mendengar dan menghafal metode dwibahasa, metode belajar bahasa berkelompok, metode audiolingual dan metode *muhadatsah*.

Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab

⁸⁹Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁹⁰Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁹¹Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁹²Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁹³Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

⁹⁴Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab Majma' Lughoh, pada hari Sabtu, ...

yang digunakan oleh Majma' Lughoh dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam santri* di Pondok Pesantren Cipasung serta efektivitas metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan adalah sebagai berikut; metode langsung tidak efektif, metode fonetik kurang efektif, metode membaca tidak efektif, metode terjemah tidak efektif, metode eklektik tidak efektif, metode mendengar dan menghafal efektif, metode dwibahasa tidak efektif, metode belajar bahasa berkelompok kurang efektif, metode audiolingual efektif dan metode *muhadatsah* kurang efektif.

7. Pustaka

- Djiwandono, M. Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Hartanto, E. B. (2020). "Efektivitas Media Pembelajaran Pantomim Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Maharah Kalam)". *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 132-138.
- Al-Ghozali, M. D. H., & Ramadhan. (2021). D. C. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 19-40.
- Hasyem, S. (2016). "Keefektifan pembelajaran mufradat untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab santri Dayah di Kota Banda Aceh". *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 5(1), 144-155.
- Mustafa, M. (2021). "Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56-71.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tayar Yusuf, dkk. (1997). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi, E. R. (2018). "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas". *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42.
- Afifah, N. (2019). Efektivitas Metode Mimicry Memorization untuk Pembelajaran Mufradat di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*.
- Arif, M. (2019). "Metode langsung (direct method) dalam pembelajaran bahasa Arab". *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 4(1), 44-56.
- Mulyanto & Sumardi. (1979). *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 13-30.
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). "Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56-63.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129-145.
- Syamaun, N. (2016). "Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan". *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 4(2), 343-359.

- Hilmi, H. (2021). "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam". *Intelektualita*, 10(01).
- Aziz Fahrurrozi & Erta Mahyuddin. (2010). *Pembelajaran Bahasa Asing*. Bandung: Bania Publishing.
- Fauziatun, N. S., & Astina, C. (2018). "Penerapan Psychological Method untuk Meningkatkan Mental dan Asosiasi Pikiran dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 213-232.
- Agung, N. (2020). Peningkatan kemampuan debat bahasa arab mahasiswa melalui metode suggestopedia. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 19-29.
- Mufidah, N. (2018). "Metode Pembelajaran Al-Ashwat". *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199-218.
- Hai, K. A., & Harianto, N. (2017). Efektivitas Pembelajaran Qira'ah Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 128-141.
- Wicaksono, M. A. (2021). "Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab". *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 1(1), 38-44.
- Kasanah, K., & Sauri, S. (2021). "Implementasi Metode Gramatika-tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen". *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Ningtyas, M. P. (2021). Pembelajaran Maharah Kitabah di Madrasah Ibtidaiyyah Tahfizh SAQU Ibnu Mas' ud Godean Yogyakarta. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 90-104.
- Rois, I. N., & Izani, R. (2019). Implementasi Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah Dalam Memahami Kaidah Bahasa Arab Bagi Pemula. *Semnabama*, 3, 132-148.
- Alrasi, F. (2018). "Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqaiyyah) terhadap pembelajaran bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 94-95.
- Aini, S., & Wijaya, M. (2018). "Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Peserta Didik Di Madrasah". *Palapa*, 6(1), 90-110.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, K. Y. T., Koyan, I. W., & Wirya, I. N. (2013). Penerapan metode bilingual berbantuan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak Kelompok B2 di TK Saiwa Dharma Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Tarigan, H. G. (2010). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa..